

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan watak manusia. Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa. Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan wawasan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas lembaga sekolah dimana anak anaknya dididik untuk menggali segala kemampuannya. Pendidikan adalah pemberdayaan karakter nilai-nilai kehidupan manusia sehingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam usaha melestarikan nilai nilai kehidupan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru pada lingkungan belajar. Pembelajaran terjadi karena adanya tujuan suatu kebutuhan pada diri individu. Pembelajaran dinyatakan berhasil jika mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan baik. Perlunya untuk merencanakan pembelajaran untuk

mencapai hasil yang diinginkan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik, guru harus mengetahui informasi mengenai karakteristik siswa terlebih dahulu, kemudian guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan di masyarakat. Perubahan ini mengakibatkan masalah sosial di dalam masyarakat. Pendidikan disini bertugas untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dalam bentuk pembaharuan dan perbaikan pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan kompleks dan pelaksanaannya melibatkan banyak pihak.

Pendidikan di era modern saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang menuntut pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khususnya dalam pendidikan kejuruan, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), fokus utama adalah menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Salah satu keterampilan fundamental di bidang teknik adalah kemampuan menggambar teknik, yang menjadi mata pelajaran pokok dalam berbagai jurusan teknik, termasuk teknik mesin, teknik gambar bangunan, dan teknik otomotif. Menggambar teknik merupakan bahasa universal dalam dunia teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi teknis secara visual dan akurat. Gambar teknik memiliki standar dan simbol tertentu yang wajib dipahami dan digunakan oleh setiap tenaga kerja teknis dalam proses perancangan, pembuatan, dan perakitan komponen. Oleh karena itu, kemampuan menggambar

teknik harus dikuasai secara serius oleh setiap siswa SMK yang berada pada jurusan teknik. Namun, dalam praktiknya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini sering kali belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Banyak siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dalam tugas-tugas menggambar maupun dalam ujian praktik, baik karena kesalahan teknis, kurangnya ketelitian, ataupun rendahnya kreativitas dan motivasi untuk belajar.

Salah satu faktor internal yang sangat menentukan dalam proses dan hasil belajar adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara sukarela, penuh antusiasme, dan konsisten. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan sikap aktif, serta bersedia meluangkan waktu dan energi untuk memahami materi yang dipelajari. Dalam konteks menggambar teknik, minat belajar sangat diperlukan karena proses belajar menggambar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memerlukan latihan terus-menerus, ketekunan, dan perhatian terhadap detail. Jika siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran ini, maka kemungkinan besar ia akan cepat merasa bosan, enggan berlatih, dan tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat dapat diartikan sebagai rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, kegiatan, atau mata pelajaran. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran menggambar teknik akan menunjukkan perilaku aktif, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya

ketika mengalami kesulitan, serta mengerjakan latihan atau tugas dengan penuh semangat. Sebaliknya, siswa yang tidak berminat cenderung bersikap pasif, mudah bosan, dan hanya belajar karena terpaksa. Akibatnya, pemahaman terhadap materi menjadi dangkal dan hasil belajar menjadi rendah.

Minat belajar juga berkaitan erat dengan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa yang merasa bahwa pelajaran menggambar teknik relevan dengan cita-citanya di masa depan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk menguasainya. Di SMK, pelajaran ini seharusnya menjadi dasar yang memperkuat kesiapan siswa memasuki dunia industri. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar menjadi hal krusial untuk menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain minat belajar, kemampuan berpikir kreatif juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menggambar teknik. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi yang tidak biasa, serta melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Meskipun menggambar teknik cenderung bersifat sistematis dan mengikuti standar baku, tetap terdapat ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya, misalnya dalam membuat gambar tampak, perspektif, atau pengembangan desain secara efisien dan komunikatif.

Kemampuan berpikir kreatif mencakup berbagai aspek seperti keluwesan berpikir (*fluency*), keluwesan dalam mengubah pendekatan (*flexibility*), keaslian (*originality*), serta kemampuan mengelaborasi ide. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dapat memahami konsep teknik secara lebih mendalam dan menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan gambar dengan akurat dan

efisien. Dalam pembelajaran menggambar teknik, kreativitas sangat diperlukan untuk memahami konteks dari setiap gambar, memvisualisasikan ide secara tepat, serta menciptakan desain teknik yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara estetika.

Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir pembelajaran mata pelajaran Gambar Teknik pada tahun pelajaran 2022/2023 hingga 2024/2025, diperoleh gambaran perkembangan kompetensi siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Dasar-Dasar Teknik Mesin (DDTM)

SMK Negeri 14 Medan

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
TP 2022/2023	90 – 100	Tidak ada	0 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	18	55 %	Kompeten
	76 – 80	2	6 %	Cukup Kompeten
	≤ 75	13	39 %	Tidak kompeten
Jumlah		33 Siswa	100 %	
Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
TP 2023/2024	90 – 100	6	18 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	25	76 %	Kompeten
	76 – 80	2	6 %	Cukup Kompeten
	≤ 75	Tidak ada	100 %	Tidak kompeten
Jumlah		33 Siswa	100 %	
Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
TP 2024/2025	90 – 100	Tidak ada	0 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	23	64 %	Kompeten
	76 – 80	13	36 %	Cukup Kompeten
	≤ 75	Tidak ada	0 %	Tidak kompeten
Jumlah		36 Siswa	100 %	

Sumber: Data Hasil Belajar SMK Negeri 14 Medan

Dalam kurun waktu tiga tahun pelajaran terakhir, hasil belajar siswa kelas X Gambar Teknik menunjukkan dinamika capaian kompetensi yang layak dicermati secara lebih mendalam. Pada tahun pelajaran 2022/2023, distribusi nilai memperlihatkan bahwa mayoritas siswa (55%) berada dalam kategori Kompeten

(nilai 81–89), sementara 6% tergolong Cukup Kompeten (76–80) dan sebanyak 39% siswa belum mencapai kompetensi minimal (≤ 75), dengan tidak ada siswa yang masuk kategori Sangat Kompeten (90–100), sehingga mencerminkan perlunya optimalisasi strategi pembelajaran pada fase tersebut. Namun, pada tahun pelajaran 2023/2024, terjadi peningkatan signifikan yang ditandai dengan munculnya siswa dalam kategori Sangat Kompeten sebesar 18%, peningkatan jumlah siswa Kompeten mencapai 76%, dan penurunan total siswa Cukup Kompeten menjadi 6%, tanpa ada lagi siswa yang tergolong Tidak Kompeten. Perbaikan ini patut diapresiasi sebagai indikator keberhasilan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sedangkan pada tahun pelajaran 2024/2025, meskipun tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Kompeten, mayoritas siswa (64%) berada dalam kategori Kompeten dan sisanya (36%) tergolong Cukup Kompeten, dengan nihilnya siswa yang Tidak Kompeten, mengindikasikan stabilitas capaian kompetensi namun adanya penurunan pada puncak performa akademik. Secara keseluruhan, tren menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi Gambar Teknik di lingkungan kelas X, meski diperlukan penguatan lebih lanjut terhadap aspek eksploratif dan inovatif dalam pembelajaran agar capaian kategori Sangat Kompeten dapat kembali muncul secara konsisten dan merata.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik. Beberapa siswa hanya mengikuti pola atau contoh dari buku teks tanpa mampu mengembangkan ide sendiri, sehingga hasil gambar menjadi kaku, monoton, dan tidak menunjukkan pemahaman

konsep yang mendalam. Keterbatasan dalam berpikir kreatif ini tentu menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Kelas X SMK Negeri 14 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang di uraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan masih ada siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam bertanya ketika tidak paham akan pelajaran.
4. Minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa, jika siswa tidak memiliki minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif maka hasil belajarpun tidak maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil dari penelitian yang akan tercapai secara optimal jika membatasi permasalahan. Sehingga penelitian akan lebih fokus dan hasilnya akan lebih akurat. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, mengetahui adakah hubungan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif yang dilakukan setiap peserta didik

dalam mencapai hasil belajar bahkan tingkat prestasi akademiknya pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas X SMKN 14 MEDAN.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMKN 14 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMKN 14 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMKN 14 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik.
2. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik.

3. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, manfaat yang diharapkan peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar menggambar teknik kelas X SMKN 14 Medan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah khususnya sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Selanjutnya Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi para peneliti yang ada dikemudian hari dengan melibatkan sumber bahan ajar yang bervariasi dan bahan ajar yang lebih kompleks dengan media pembelajaran.